

## Analisis Tokoh Wanita dalam Novel *Tunggak-Tunggak Jati* Karya Esmiet

Oleh: Trian Wahyu Prasetyo  
 Program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[Tryanwahyu@gmail.com](mailto:Tryanwahyu@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur yang membangun dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar serta citra wanita yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial di keluarga. Subjek penelitian ini novel yang berjudul *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet. Objek penelitian ini adalah struktur yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur serta latar dan pencitraan tokoh wanita, yang meliputi aspek fisik, aspek psikis dan aspek sosial dalam keluarga. Data dalam penelitian ini adalah struktur dan citra tokoh wanita, sumber datanya novel *Tunggak-tunggak Jati*. Instrumen penelitian ini peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan: teknik simak, teknik catat dan teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan: metode analisis konten dan teknik terjemahan. Teknik penyajian data yang digunakan adalah metode penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil yaitu: (1) Struktur novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet meliputi: tema yaitu percintaan, tokoh utama yaitu Lien Nio dan Karmodo, tokoh tambahan yaitu Tan Bian Biau, Siau Yung, Karsini, Salmah, Suwaji, dan Kastam. Alurnya adalah alur maju. Latarnya antara lain latar tempat, gubug di tengah hutan, rumah Bian Biau, rumah Pak Karsonto, desa Parijatah, dan rumah Lien Nio. Latar waktu antara lain: jam 7 pagi, siang hari, pagi hari, malam hari, dan sepuluh tahun, serta latar sosialnya merupakan status menengah ke atas. (2) Citra Wanita pada novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet meliputi citra diri dan citra sosial. Dalam aspek fisik tokoh wanita Lien Nio dan Siau Yung dalam novel ini digambarkan sebagai wanita yang bermata sipit dan berkulit kuning, tokoh wanita Karsini digambarkan sebagai wanita yang berkulit kuning, dan tokoh wanita Salmah digambarkan sebagai seorang janda yang mempunyai senyum menawan. Dalam aspek psikis (kejiwaan) tokoh wanita Lien Nio digambarkan sebagai wanita yang mengalami tekanan batin dan merana, tokoh wanita Siau Yung digambarkan sebagai wanita yang iri hati, tokoh wanita Karsini digambarkan sebagai wanita yang merasa tidak adil, dan tokoh wanita Salmah digambarkan sebagai wanita yang membutuhkan kecukupan rohani. Citra sosial di dalam keluarga, Lien Nio berperan sebagai anggota keluarga, Siau Yung berperan sebagai anggota keluarga Lien Nio, Karsini berperan sebagai anggota keluarga lain, dan Salmah berperan sebagai kerabat Lien Nio.

**Kata Kunci :** citra wanita, feminisme, tokoh utama, novel *Tunggak-tunggak Jati*

### Pendahuluan

Karya sastra yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2010:4) novel diartikan sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur intrinsiknya, yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Unsur-unsur

pembentuk novel yang utama meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur (plot), dan latar (setting) (Wahyuningtyas dan Heru Santosa, 2011:2).

Citraan adalah gambaran-gambaran angan atau pikiran, setiap gambar pikiran disebut citra. Citra wanita adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh wanita. Wujud citra wanita terbangun dari berbagai aspek, yaitu aspek fisis, psikis, dan keluarga.

Citra fisis wanita yang tergambar adalah citra fisis wanita dewasa, wanita yang sudah berumah tangga. Secara fisiologis, wanita dewasa dicirikan oleh tanda-tanda jasmani, antara lain dengan dialaminya haid dan perubahan-perubahan fisik lainnya seperti timbulnya bulu-bulu di bagian badan tertentu, perubahan suara, dan sebagainya. Selain itu, masa perkawinan juga mengisyaratkan bahwa secara fisik citra wanita ditunjukkan sebagai wanita dewasa. Citra fisis wanita antara lain dapat dilihat pada tinggi badan, cara berjalan, aktivitas dan perilaku keseharian, dan lain-lain. Dalam aspek fisis ini, wanita mengalami hal-hal yang khas, yang tidak dialami oleh pria, misalnya hanya wanita yang dapat hamil, melahirkan dan menyusui anak-anaknya. Selanjutnya ditinjau dari aspek psikisnya, wanita juga makhluk psikologis, makhluk yang berfikir, berperasaan, dan beraspirasi. Aspek psikis wanita tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas. Prinsip feminitas dijelaskan oleh Yung dalam Sugihastuti (2000:95) sebagai sesuatu yang merupakan kecenderungan yang ada dalam diri wanita. Prinsip-prinsip itu antara lain menyangkut ciri *relatedness* (pergaulan), *receptivity* (kemauan), cinta kasih, mengasuh berbagai potensi hidup, orientasinya komunal, dan memelihara hubungan interpersonal. Prinsip-prinsip feminitas dalam kritik sastra feminis pun gayut dengan aspek ini. Secara psikis wanita akan dirangsang oleh suatu aktualisasi diri yang bersangkutan itu ke arah ciri-ciri feminim. Dalam aspek keluarga, citra wanita digambarkan dalam perannya sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai anggota keluarga. Dalam perannya sebagai ibu dari anak-anak, wanita tetap berada dalam peran yang semestinya sesuai dengan aspek biologisnya, mengasuh, mendidik dan memelihara anak-anak. Peran wanita sebagai anggota keluarga dicitrakan sebagai makhluk yang disibukkan dengan berbagai aktivitas domestik kerumahtanggaan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wacana novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet, diterbitkan oleh PT Dunia Pustaka Jaya yang terdiri atas 14 bagian yang berhubungan dan Objek penelitian ini adalah unsur-unsur struktural dan citra tokoh wanita dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* Karya Esmiet. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Siswantoro, 2010:73). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen pendukung yang dipakai dalam penelitian ini adalah kertas pencatat dan alat tulisnya, kertas pencatat data ini penulis gunakan untuk mencatat data berupa kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni unsur-unsur struktural dan citra tokoh wanita dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* Karya Esmiet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat, teknik simak dan pustaka. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis konten dan teknik terjemahan.. Teknik penyajian data menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1988:145).

## Hasil penelitian

Pembahasan data penelitian ini berisikan antara lain tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot dan latar (setting), serta citra diri dan citra sosial. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Kajian struktural dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet
  - a. Tema dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet

Dari permasalahan-permasalahan yang disebutkan dalam 14 subjudul novel *Tunggak-tunggak Jati* di atas, dapat disimpulkan bahwa tema dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* adalah percintaan antara Lien Nio dan Karmodo. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Sepuluh taun kepungkur Karmodo konangan layang-layangan karo anake. Nitik layange, sajake Lien Nio nimbangi tresnane Karmodo. Nanging dheweke ora setuju babar pisan.*

Terjemahan:

Sepuluh tahun yang lalu Karmodo ketahuan berkirim surat dengan anaknya. Dilihat dari isi suratnya, sepertinya Lien Nio menerima cinta Karmodo. Tetapi dirinya tidak setuju sama sekali.

Dalam kutipan di atas terdapat kalimat : *Sepuluh taun kepungkur Karmodo konangan layang-layangan karo anake. Nitik layange, sajake Lien Nio nimbangi tresnane Karmodo. Nanging dheweke ora setuju babar pisan.* (Sepuluh tahun yang lalu Karmodo ketahuan berkirim surat dengan anaknya. Dilihat dari isi suratnya, sepertinya Lien Nio menerima cinta Karmodo. Tetapi dirinya tidak setuju sama sekali). Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Karmodo sepuluh tahun yang lalu pernah menjalin cinta dengan Lien Nio, anak dari Bian Biau yang merupakan majikannya sendiri, tetapi hubungan mereka mendapat tentangan keras dari Bian Biau. Akhirnya Karmodo diusir dari rumahnya karena dianggap menghina majikannya sendiri.

b. Tokoh dan Penokohan dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet

Lien Nio adalah wanita yang setia, selama sepuluh tahun Lien Nio menunggu lelaki yang ia cintai. Setiap lelaki yang datang melamar selalu Lien Nio tolak demi cintanya kepada Karmodo, sampai-sampai Lien Nio pernah dihajar oleh ayahnya karena menolak lamaran Tek Miau Sin yang tekenal sangat kaya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Lha iya ta, Mas. Mosok ora mesakake. Olehe nunqu wis sepuluh taun. Dudu baen-baen lho! Saupama Yu Lien Nio gelem omah-omah, mesthine wis duwe anak papat. Aku weruh dhewe, wis ora karuwan etunge wong lanang sing nglamar. Malah tau Yu Lien Nio diajar bapakke, jalaran nampik lamarane Tek Miau Sin.” (TTJ, 1977:91)*

Terjemahan:

Lha iya kan, Mas. Masa tidak kasihan. Lamanya menunggu sudah sepuluh tahun. Bukan main-main lho! Seandainya kak Lien Nio mau berumah tangga, pastinya sudah punya anak empat. Saya melihat sendiri, sudah tidak terhitung lelaki yang melamar. Sampai pernah kak Lien Nio dihajar ayahnya, karena menolak lamaran dari Tek Miau Sin.” (TTJ, 1977:91)

Dalam kutipan di atas terdapat kalimat : *Olehe nunggu wis sepuluh taun. Dudu baen-baen lho! Saupama Yu Lien Nio gelem omah-omah, mesthine wis duwe anak papat.* (Lamanya menunggu sudah sepuluh tahun. Bukan main-main lho! Seandainya kak Lien Nio mau berumah tangga, pastinya sudah punya anak empat). Kutipan di atas menunjukkan bahwa Lien Nio mempunyai sifat yang setia dengan lamanya Lien Nio menunggu selama sepuluh tahun dan sudah menolak banyak lelaki yang datang melamarnya.

c. Alur dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet

Puncak konflik terjadi saat Karmodo didemo oleh orang-orang babatan. Lien Nio sendiri sudah tidak mau bertemu dengan Karmodo karena Lien Nio merasa penantiannya selama sepuluh tahun menjadi sia-sia, padahal saat itu hanya dia yang bisa menolong Karmodo. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Mas Karmodo didemonstrasi wong-wong. Kabeh wong babatan arep nekani omahe Mas Karmodo. Wong-wong kuwi padha arep njaluk baline tegal sing dijabel.”* (TTJ, 1977:96)

Terjemahan:

*“Mas Karmodo didemo orang-orang. Semua orang perkebunan akan mendatangi rumah Mas Karmodo. Orang-orang itu akan meminta kembalinya tanah garapan yang diambil.”* (TTJ, 1977:96)

Semenjak Lien Nio melihat Karmodo bersama Siau Yung, dia tidak lagi mau bertemu dengan Karmodo. Sampai pada suatu ketika Karmodo didemo oleh orang-orang perkebunan meminta agar tanah garapannya dikembalikan. Hanya Lien Nio yang mampu membantunya karena dia yang berkuasa. Lien Nio bersikeras untuk tidak ikut campur karena takut dianggap mencari kesempatan dalam kesempitan agar Karmodo kembali kepada Lien Nio, karena sebenarnya Lien Nio masih mengharapkan Karmodo. Lien Nio telah merelakan Karmodo dan ikhlas Karmodo menentukan siapa pilihan hatinya. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat : *Mas Karmodo didemonstrasi wong-wong. Kabeh wong babatan arep nekani omahe Mas Karmodo.* (Mas Karmodo didemo orang-orang. Semua orang perkebunan akan mendatangi rumah Mas Karmodo).

d. Latar dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet

Bian Biau saat itu sedang mencari anak pertamanya, yaitu Lien Nio. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Tekan ngomah Bian Biau banjur nggoleki anake wadon. Nanging mamahe kandha yen Lien Nio pamit menyang Kalidawir. Bian Biau gumuyu kebak pengarep-arep.” (TTJ, 1977:13)*

Terjemahan :

*“Sesampainya di rumah Bian Biau lalu mencari anak perempuannya. Tetapi ibunya berkata jika Lien Nio pamit ke Kalidawir. Bian Biau tertawa penuh harapan.” (TTJ, 1977:13)*

Kutipan di atas terdapat kalimat : *Tekan ngomah Bian Biau banjur nggoleki anake wadon.* (Sesampainya di rumah Bian Biau lalu mencari anak perempuannya). Kutipan di atas memperlihatkan adanya peristiwa terjadi di rumah Bian Biau.

2. Kajian citra diri dan citra sosial dalam novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet

a. Citra tokoh wanita dalam aspek fisis (fisik)

Selain cantik, Lien Nio juga mempunyai tubuh yang tinggi, berkulit kuning dan mempunyai senyum yang menawan karena bibirnya yang mungil. Kecantikan Lien Nio juga terpancar karena matanya yang sipit seperti mata wayang karena Lien Nio merupakan keturunan Cina. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Karmodo dhewe iya nggagas, sasuwene sepuluh taun iki tresnane marang Lien Nio kaya mung wewayangan. Kepriye mekaring kenya iku babar pisan ora kawruhan. Apa isih pangqah lencir kuning karo lambene sing sathemlik lan nggregetake ati? Sing cetha isih pangqah mesthine mung mripate. Mripat wayang! Njait tur rada sipit, sebab keturunan Cina. Saliyane kuwi babar pisan ora dingerteni kepriye kahanane. Atine banjur mangu-mangu.” (TTJ, 1977:90)*

Terjemahan :

*“Karmodo sendiri berpendapat, selama sepuluh tahun ini cintanya kepada Lien Nio hanya seperti pewayangan. Bagaimana mekarnya perempuan itu sama sekali tidak terlihat. Apa masih sama tubuh tinggi berkulit kuning serta bibirnya yang mungil dan menggetarkan hati? Yang jelas sama pastinya hanya matanya. Mata wayang! Lentik dan agak sipit,*

karena keturunan Cina. Selain itu sama sekali tidak diketahui bagaimana keadaannya. Hatinya lalu termenung.” (TTJ, 1977:90)

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa secara fisis (fisik) Lien Nio adalah seorang wanita yang cantik dengan tubuhnya yang tinggi, berkulit kuning, mempunyai bibir mungil dan senyum yang menawan, dan juga bermata sipit karena merupakan keturunan Cina.

b. Citra wanita dalam aspek psikis (kejiwaan)

Selain mendapat tekanan batin karena sikap ayahnya terhadap dirinya, Lien Nio juga semakin merana karena dia dikhianati adiknya sendiri, Siau Yung. Siau Yung digunakan oleh ayahnya untuk menaklukan hati Karmodo karena Lien Nio tidak mau melakukannya dan memilih untuk pergi dari rumah. Siau Yung yang merasa iri dengan Lien Nio menyanggupi tugas ayahnya tanpa memperdulikan perasaan Lien Nio. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Dhadhane Lien Nio kaya jebol krungu kandhane adhine mau. Sanajan adhine durung ngerti, nanging Lien Nio wis bisa ngira-ira prekara sing arep dipasrahake dening papahe marang Siau Yung. Batine, sanajan mata dhuwiten, apa iya ana wong tuwa kolu ngedol anake mung jalaran kanggo nguber bandha. Lien Nio yakin, manawi Siau Yung bakal dikongkon mikat atine Karmodo.” (TTJ, 1977:16)*

Terjemahan :

*“Dada Lien Nio serasa jebol mendengar ucapan adiknya tadi. Meskipun adiknya belum tahu, tetapi Lien Nio sudah bisa mengira perkara yang akan dipasrahkan dari ayahnya kepada Siau Yung. Dalam hatinya, meskipun mata duitan, apa iya ada orang tua tega menjual anaknya hanya lantaran untuk menguber harta benda. Lien Nio yakin, jika Siau Yung akan disuruh memikat hatinya Karmodo.” (TTJ, 1977:16)*

c. Citra wanita dalam aspek sosial di keluarga

Peran Siau Yung dalam keluarga adalah sebagai anggota keluarga. Siau Yung merupakan adik dari Lien Nio dan merupakan anak terakhir dari Bian Biau. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Yung isih durung mudheng karepe papahe, mula banjur mara menyang kamare mbakyune, si Lien Nio. Nanging kamare Lien Nio tutupan rapet.*

*Didhodhogi bola-bali ora ana wangsulan. Dicheluki ora semaur. Yung eling yen mbakyune seneng diceluk nganggo cara Jawa.” (TTJ, 1977:15)*

Terjemahan :

“Yung masih belum paham maunya ayahnya, lalu pergi ke kamar kakak perempuannya, si Lien Nio. Tetapi kamar Lien Nio tertutup rapat. Diketuk berkali-kali tidak ada jawaban. Dipanggil tidak menjawab. Yung teringat jika kakak perempuannya senang dipanggil dengan cara Jawa.” (TTJ, 1977:15)

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Siau Yung merupakan anggota dari keluarga Bian Biau yang merupakan anak terakhir dan merupakan adik dari Lien Nio.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet, maka peneliti menyimpulkan struktur pembangun novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet meliputi tema yaitu percintaan, tokoh utama yaitu Lien Nio dan Karmodo, tokoh tambahan yaitu Bian Biau, Siau Yung, Karsini, Salmah, Suwaji, Mandor Lauri, Pak Mujahit, Pak Kaudin, dan Kastam. Alurnya adalah maju, latarnya antara lain latar tempat yaitu gubug di tengah hutan, rumah Bian Biau, Rumah Pak Karsonto, desa Parijatah, Rumah Suwaji dan rumah Lien Nio. Latar waktu antara lain: jam 7 pagi, siang hari, pagi hari, malam hari dan sepuluh tahun, serta latar sosialnya merupakan status menengah ke atas (penguasa). Citra wanita pada novel *Tunggak-tunggak Jati* karya Esmiet meliputi citra diri dan citra sosial. Citra diri tokoh Lien Nio, Siau Yung, Karsini, dan Salmah. Dalam aspek fisis (fisik) tokoh Lien Nio dan Siau Yung digambarkan sebagai sosok wanita yang cantik, bemata sipit dan berkulit kuning emas, tokoh Karsini digambarkan berkulit kuning dan tokoh Salmah digambarkan mempunyai senyum yang menawan. Dalam aspek psikis (kejiwaan) tokoh wanita Lien Nio digambarkan sebagai wanita yang menginginkan mendapat keadilan dalam memilih pasangan, tokoh wanita Siau Yung merupakan wanita yang masih labil, tokoh Karsini merupakan wanita yang ingin mendapat kebebasan memilih pasangan dan tokoh wanita Salmah merupakan janda yang memilih menjadi tuna susila demi mendapat ketenangan jiwa.



Citra sosial di dalam keluarga Lien Nio, Siau Yung, Karsini, dan Salmah. Dalam keluarga, Lien Nio merupakan anak pertama dari keluarga Bian Biau, Siau Yung merupakan anak terakhir dari keluarga Bian Biau dan merupakan adik dari Lien Nio, Karsini merupakan wanita yang dianggap saudara sendiri oleh Lien Nio, dan Salmah merupakan kerabat dari ibu Lien Nio, yaitu Kartinah.

#### **Daftar Pustaka**

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Bandung: Nuansa.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1988. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.